

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY* DAN *DL* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI

Wingga Eka Pasera
Tedi Rusman dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study examined the comparison of social studies learning outcomes with Inquiry and Discovery Learning (DL) method regarding the motivation achievement in studying in VIII grade students of SMP Negeri 1 Banjit . The method used is a quasi-experiment. The result of data analyzing showed: (1) there was a difference of students' result study of social studies using *Inquiry methods* and DL methods, (2) there was a difference of students' average result study for the students who had high and low motivation achievement, (3) students' result study using DL were higher than *Inquiry methods* for the students who had high motivation achievement in learning, (4) students result study using DL were lower than *Inquiry methods* for the students who had low motivation achievement in learning, (5) there was an interaction between learning method and students' motivation achievement to the students' result study of social studies.

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan hasil belajar IPS Terpadu dengan metode *Inquiry* dan *Discovery Learning* (DL) dengan memperhatikan motivasi berprestasi kelas VIII SMP Negeri 1 Banjit. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Hasil analisis (1) ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Inquiry* dan DL, (2) ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan rendah, (3) hasil belajar menggunakan metode DL lebih tinggi dari pada metode inquiry untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, (4) hasil belajar siswa menggunakan metode DL lebih rendah dari pada metode *Inquiry* untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, (5) ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci : discovery learning, hasil belajar, inquiry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Dengan pembelajaran diharapkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu khususnya di kelas VIII, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode konvensional ditandai oleh guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa pasif mendengarkan dan mencatat, sedangkan jika guru menggunakan metode diskusi sering terjadi sistem pembelajaran yang tidak tuntas karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan waktunya tidak mencukupi. Selain metode pembelajaran yang digunakan monoton, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah berdasarkan hasil wawancara langsung pada siswa dan guru. Sehingga hasil belajar IPS terpadu siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Hasil belajar IPS Terpadu siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 1 Banjir yaitu sebesar 65 hanya 49 siswa dari 116 siswa atau hanya 42,24%. Menurut Djamarah (2002:128) apabila persentase siswa tuntas belajar kurang dari 65%, maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Nana Sudjana (2002: 22) menyatakan bahwa:

hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Gulo dalam Trianto (2007: 21), Menyatakan pendapatnya bahwa pembelajaran *inquiry* berarti suatu kegiatan rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara matematis, logis, kritis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Hamruni (2011: 89) Penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran merupakan upaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan daya pikir kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peran guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran *inquiry*, antara lain guru berperan sebagai:

- a. Motivator yang mampu memberikan rangsangan agar siswa aktif dan bergairah untuk berfikir.
- b. Fasilitator dan administrator yang menyediakan segala sesuatu tentang keterlaksanaan proses pembelajaran sekaligus bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di kelas.
- c. Pengarahan yaitu pemimpin arus kegiatan siswa untuk mencapai kegiatan yang telah ditentukan.

Metode penemuan (*discovery method*) menurut Suryosubroto (2002: 192) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain lain, sebelum sampai pada generalisasi

Sedangkan langkah-langkah *discovery* yang dilakukan siswa menurut Hamalik (2001: 220) adalah :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan topik
2. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta,
3. Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2,
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul
5. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai preposisi tentang fakta. Jawaban mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Menurut Mc.Donald (dalam Sadirman 2011: 73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tahapan adanya tujuan.

Menurut sadirman ada tiga elemen penting yang dikemukakan Mc.Donald:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan,afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.
Oleh karena itu, motivasi siswa untuk berprestasi sangat menentukan hasil belajar. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa yang dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi yang tinggi dalam dirinya. Anak didik akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi atau kekuatan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi atau mempunyai dorongan untuk mendapatkan nilai yang tinggi maka akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa.

Abraham Maslow dalam Wahyudi (2012 : 107) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan di dalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun dalam hirarkis, yang mendorong manusia untuk berusaha. Sesuai dengan pendapat Maslow yang menyatakan bahwa berprestasi merupakan kebutuhan sesuai dengan hierarki kebutuhan aktualisasi diri maka siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha memenuhi kebutuhannya untuk berprestasi.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara metode *inquiry* dan *discovery learning* tanpa memperhatikan motivasi berprestasi siswa.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS terpadu pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah
3. Mengetahui rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* dan metode *discovery learning* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

4. Mengetahui rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* dan metode *discovery learning* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
5. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjit Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 4 kelas yaitu yaitu VIII.A, VIII.B, VIII.C, VIII.D, dengan jumlah sebanyak 116 siswa. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas VIII.C sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas VIII.D sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Pengumpulan data melalui dokumentasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan *t-test* dua sampel independen dan analisis varians dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Ada Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Lebih tingginya hasil belajar IPS Terpadu di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, diperoleh F_{hitung} sebesar 5,579 dan F_{tabel} sebesar 4,025, dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan Metode *Inquiry* dan Metode *Discovery Learning*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol menggunakan metode *Inquiry*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa.

Meskipun demikian pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* menitikberatkan kepada setiap siswa untuk mampu melakukan eksplorasi, menemukan sendiri, menyoediki sendiri, mencari pengetahuan serta konsep-konsep. Dengan belajar penemuan ini siswa diharapkan dapat memecahkan sendiri penemuannya, serta tahan dalam ingatan siswa. Berbeda dengan model pembelajaran *Inquiry*. Menurut Hamruni (2011: 89) Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran *inquiry*. *Pertama*, metode *inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas

yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan penggunaan strategi pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sedangkan Metode *discovery* adalah metode penemuan, merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar. Ada beberapa langkah dalam metode *discovery* yaitu (1) Adanya masalah yang akan dipecahkan, (2) Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, (3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas, (4) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan, (5) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus 12 bebas pikiran peserta didik dalam proses pembelajaran, (6) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data, (7) Guru harus memberikan jawaban dengan cepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan peserta didik (Mulyasa, 2007: 110).

Ada perbedaan hasil belajar IPS terpadu pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh kesimpulan adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi belajar tinggi dan motivasi berprestasi belajar rendah. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ada interaksi antara motivasi berprestasi belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, diperoleh diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 5,344 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 63 diperoleh 4,025 (hasil intervalasi), berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,344 > 4,025$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti Ada perbedaan rata-rata Hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang mempunyai motivasi

berprestasi tinggi dan rendah. Hal ini disebabkan karena motivasi berprestasi merupakan faktor awal sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sejalan dengan pendapat Sadirman, (2005: 73) yang menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan diluar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Selain itu, menurut pendapat Sadirman, (2005: 85) menemukan bahwa seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasrkan pada motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Ciri- ciri motivasi yang terdapat dalam diri seseorang adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
 2. Ulet menghadapi kesulitan
 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah
 4. Lebih senang bekerja mandiri
 5. Cepat bosan pada tugas- tugas rutin
 6. Dapat mempertahankan pendapatnya
 7. Tidak mudah melepas hal yang diyakininya itu
 8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- (Sardiman, 2004 : 83)

Menurut Sardiman (2004: 84-85), fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. mendorong manusia untuk belajar, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjir Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* dan metode *discovery learning* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelas eksperimen kelas control terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus ANAVA, diperoleh SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,413 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 15 + 14 - 2 = 27$, maka diperoleh 2,052 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,413 > 2,052$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan Metode *inquiry* dan Metode *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.

Motivasi belajar dapat menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mendorong mereka melakukan kegiatan belajar dengan skala tinggi. Dengan usaha tekun dan dilandasi dengan motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2005: 85) mengemukakan bahwa seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Penerapan metode pembelajaran apapun yang diterapkan kepada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidaklah sulit karena siswa tersebut memiliki rasa lebih dan antusias yang tinggi untuk memahami materi.

Begitu juga dengan diterapkannya metode *Discovery Learning* dan Metode *inquiry*, sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa.

Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* dan metode *discovery learning* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki motivasi berprestasi belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada kelas kontrol. Sehingga ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki motivasi berprestasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan metode *Discovery Learning* dan *Inquiry*. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis keempat yang menggunakan rumus t uji beda rata-rata, diperoleh diperoleh t_{hitung} sebesar 3,116 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,004. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 14 + 15 - 2 = 27$, maka diperoleh 2,052 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,116 > 2,052$ dan nilai sig. $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan dengan metode *inquiry* untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi belajar rendah. Dengan demikian secara jelas juga berarti hasil belajar *Inquiry* yang lebih baik bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi belajar rendah.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengerjakan tugas dengan serius dan sungguh-sungguh, dengan harapan untuk memperoleh nilai yang paling baik. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, tugas-tugas belajar yang dikerjakan dengan rasa malas, dan menerima apa adanya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki ciri ketakutan akan kegagalan. Dalam melakukan tugas, individu tersebut tidak memikirkan bahwa dirinya akan mendapatkan kesuksesan, namun lebih fokus agar tugasnya tidak mengalami kegagalan. Sebagai kompensasinya dalam mengerjakan tugas, cenderung untuk mengambil tugas mudah, sehingga dirinya yakin akan terhindar dari kegagalan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Motivasi berprestasi memberikan sumbangan yang sangat besar pada usaha siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat McClelland bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, apabila dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks cenderung melakukannya dengan baik. Apabila ia berhasil menyelesaikan tugas yang kompleks akan lebih antusias untuk menyelesaikan tugas yang lebih berat dengan lebih baik lagi. motivasi berprestasi mempengaruhi perolehan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPS terpadu

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 45,543 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 54 diperoleh 4,025 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $45,543 > 4,025$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Metode *discovery learning* dan *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, menemukan sendiri, dan mengambil kesimpulan dari setiap jawaban. Semua metode pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi berprestasi. Jika siswa dengan sendirinya telah tertanam motivasi berprestasi, semangat belajar, maka semua penerapan metode pembelajaran akan efektif.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya

menggunakan metode *inquiry* dan *Discovery Learning* dengan memperhatikan motivasi berprestasi pada pokok bahasan kegiatan perekonomian di Indonesia (ketenagakerjaan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil anaalisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar ips terpadu siswa yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discoveery learning*.
2. Ada perbedaan hasil belajar IPS terpadu pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah . Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh dan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah terdapat perbedaan. Pada metode *inquiry* siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah hasil belajar IPS Terpadu lebih tinggi. Sedangkan pada metode *discovery learning* siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi hasil belajrnya lebih tinggi.
3. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* dan metode *discovery learning* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang diperoleh , bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajarkan menggunakan metode *discovery learning* hasilnya lebih tinggi.

4. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* dan metode *discovery learning* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang diajarkan menggunakan metode *inquiry* hasilnya lebih baik dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *discovery learning*.
5. Ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Interaksi merupakan pengaruh yang saling berkaitan antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamalik, B. Uno. 2001. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B.2002. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis*. PT. Pustaka Publisher : Surabaya
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka